
EVALUASI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DAN MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN YANG HOLISTIK DI ERA MODERN

Moch. Hilman Taabudilah¹, Siti Nur Asyiah^{2*}, Dzaki Fauzan³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang

mochtaabudilah@gmail.com, sitinurasyiah621@gmail.com, dzaki.f07@gmail.com

Abstrak

Evaluasi strategi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam menjamin mutu pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat, urgensi, tujuan, serta strategi evaluasi dalam pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan kualitas instruksional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui telaah jurnal nasional terakreditasi dan buku teks yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen refleksi pedagogis untuk memperbaiki strategi, metode, dan media pembelajaran secara berkelanjutan. Implementasi evaluasi yang efektif dalam PAI memerlukan integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif melalui instrumen tes dan non-tes guna menangkap perkembangan karakter serta internalisasi nilai-nilai religius peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pendidikan, Era Modern.

Abstract

Evaluation of learning strategies is a crucial component in ensuring the quality of education, particularly in Islamic Religious Education (PAI), which emphasizes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study aims to analyze the nature, urgency, objectives, and strategies of evaluation in Islamic Religious Education (PAI) learning as an effort to improve instructional quality. The research method used was qualitative with a library research approach. Data were collected through a review of accredited national journals and relevant textbooks, then analyzed using content analysis techniques. The results indicate that evaluation in PAI serves not only as a tool for measuring learning outcomes but also as an instrument for pedagogical reflection to continuously improve learning strategies, methods, and media. Effective implementation of evaluation in PAI requires the integration of quantitative and qualitative methods through test and non-test instruments to capture students' character development and internalization of religious values holistically.

Keywords: Learning Evaluation, Learning Strategy, Islamic Religious Education, Education Quality, Modern Era.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta berakhlak mulia. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan terbentuk individu yang tidak hanya memiliki

kemampuan intelektual, tetapi juga karakter dan nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian. Mutu pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain karakteristik peserta didik, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan sekolah dan masyarakat, kualitas proses pembelajaran, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran (Edy Suhartoyo, 2005: 2).

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses pembelajaran yang efektif menuntut peran guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi secara baik, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis dalam merancang, memilih, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai rangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan bermakna.

Namun demikian, penerapan strategi pembelajaran yang baik tidak cukup hanya didasarkan pada perencanaan yang matang. Strategi tersebut perlu diiringi dengan proses evaluasi dan pengukuran keberhasilan yang berkelanjutan. Sudarsana (2023) menegaskan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas strategi yang digunakan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk lebih giat belajar, memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong pihak sekolah dalam memperbaiki fasilitas dan manajemen pendidikan.

Evaluasi pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada penilaian hasil belajar akhir, melainkan juga mencakup penilaian terhadap kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Djemari Mardapi (2003: 12), optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna utama. Pertama, sistem evaluasi harus mampu menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan komprehensif. Kedua, evaluasi harus memberikan manfaat nyata, terutama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Manfaat utama dari evaluasi adalah sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di era modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, ekonomi, dan budaya, dunia pendidikan dituntut untuk bersikap adaptif, responsif, dan relevan terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut agar metode, media, dan materi pembelajaran yang digunakan tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Dalam praktik pendidikan, terdapat berbagai pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi serta mengukur keberhasilan strategi

pembelajaran. Beberapa di antaranya meliputi penilaian formatif dan sumatif, penggunaan kuesioner, observasi kelas, wawancara, serta analisis data hasil belajar peserta didik. Melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, pendidik dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, guru memiliki dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Winata et al., 2024).

Evaluasi pendidikan pada hakikatnya melibatkan berbagai kegiatan teknis dalam menentukan metode dan format penilaian yang tepat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan dalam proses penafsiran dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan yang mencakup penentuan metode dan format penilaian yang tepat memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan berkesinambungan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis evaluasi strategi pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Library research adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengevaluasi strategi pembelajaran berdasarkan kajian literatur yang telah dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal nasional terakreditasi yang membahas evaluasi strategi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, melakukan pencarian jurnal melalui portal publikasi ilmiah seperti Google Scholar, dan portal jurnal perguruan tinggi. Kedua, melakukan seleksi jurnal berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Ketiga, membaca dan mencatat informasi penting dari setiap jurnal yang meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, strategi pembelajaran yang dievaluasi, hasil evaluasi, dan kesimpulan. Keempat, mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik.^[16] Langkah-langkah analisis meliputi: pertama, membaca keseluruhan sumber data untuk memperoleh gambaran umum. Kedua, melakukan coding dengan mengidentifikasi kata kunci, konsep, dan tema-tema yang muncul. Ketiga, mengkategorisasi data berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi. Keempat, melakukan interpretasi dan sintesis dari berbagai sumber data untuk menjawab rumusan masalah. Kelima, menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan paradigma pendidikan kontemporer, evaluasi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif yang berorientasi pada pemberian nilai semata, melainkan sebagai proses ilmiah yang sistematis, terencana, berkelanjutan, dan berbasis data empiris untuk menjamin mutu pembelajaran (Fuadiy, 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya. Hal ini disebabkan oleh tujuan PAI yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap religius, internalisasi nilai-nilai Islam, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2022). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI harus mampu menangkap perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Laila et al. (2024) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan karena melalui evaluasi, pendidik dapat menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya diarahkan kepada peserta didik sebagai subjek belajar, tetapi juga kepada pendidik, strategi pembelajaran, metode, media, serta lingkungan belajar secara keseluruhan.

Secara terminologis, literatur membedakan antara pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation). Pengukuran berkaitan dengan pemberian skor atau angka terhadap hasil belajar, penilaian berfungsi menafsirkan skor tersebut dalam bentuk kategori atau makna kualitatif, sedangkan evaluasi mencakup kedua proses tersebut sekaligus disertai pengambilan keputusan pedagogis (Musarwan & Warsah, 2022).

Oleh karena itu, evaluasi memiliki kedudukan paling strategis karena menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Stufflebeam (2003), "evaluation in education is the process of assessing the effectiveness of teaching and learning through systematic collection and analysis of data, which helps to improve the educational process." Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi bertujuan utama untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), bukan sekadar klasifikasi keberhasilan belajar peserta didik.

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran PAI merupakan komponen fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi yang dirancang secara sistematis, valid,

reliabel, dan komprehensif tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan

B. Esensi dan Peran Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan rencana kegiatan yang disusun secara cermat untuk mencapai sasaran khusus dalam Pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor siswa, tenaga kependidikan, lingkungan, kurikulum, dan kualitas pengajaran. Guru memiliki peran sentral dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Evaluasi tidak boleh hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar siswa, melainkan harus mencakup kualitas pembelajaran itu sendiri. Terdapat dua makna utama dalam optimalisasi sistem evaluasi:

1. Memberikan informasi yang optimal mengenai jalannya proses pembelajaran.
2. Memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif bagi berbagai elemen sekolah:

1. Bagi Siswa: Mendorong motivasi untuk lebih giat belajar.
2. Bagi Guru: Mendorong peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar serta membantu pengembangan strategi yang lebih baik di masa depan.
3. Bagi Sekolah: Menjadi dasar untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Di era modern, perkembangan teknologi, ekonomi, dan budaya menuntut dunia pendidikan untuk bersikap responsif. Evaluasi pembelajaran harus bersifat adaptif untuk memastikan bahwa metode dan materi yang digunakan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui evaluasi teknis dan penentuan format penilaian yang tepat, keputusan strategis dapat diambil untuk kepentingan pendidikan yang lebih luas.

C. Urgensi Evaluasi dalam Strategi Pembelajaran PAI

Urgensi evaluasi dalam pembelajaran PAI terletak pada fungsinya sebagai alat refleksi pedagogis yang memungkinkan pendidik menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Tanpa evaluasi yang valid dan reliabel, proses pembelajaran akan kehilangan arah karena pendidik tidak memiliki dasar empiris untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum (Huljannah, 2021).

Evaluasi dalam PAI juga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada tataran kognitif semata. Pembelajaran PAI yang hanya diukur melalui tes tertulis berpotensi menghasilkan peserta didik yang memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi lemah dalam pengamalan nilai dan sikap religius. Oleh karena itu, evaluasi PAI harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengukur dimensi internalisasi nilai dan pembentukan karakter (Saputra, 2022).

Lebih lanjut, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana akuntabilitas pendidikan. Melalui evaluasi, pendidik dapat mempertanggungjawabkan proses dan hasil pembelajaran kepada peserta didik, orang tua, serta lembaga pendidikan. Evaluasi yang transparan dan adil akan meningkatkan kepercayaan peserta didik terhadap proses pembelajaran serta mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi (Shofiah et al., 2023).

D. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan evaluasi pembelajaran PAI dapat dirumuskan ke dalam beberapa dimensi utama. Pertama, evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, muamalah, maupun sejarah Islam (Musarwan & Warsah, 2022).

Kedua, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan peserta didik. Hasil evaluasi memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kelemahan dalam strategi, metode, atau media pembelajaran, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat sasaran (Fuadiy, 2024).

Ketiga, evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Metode ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, maupun pendekatan kontekstual perlu dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan dan karakteristik peserta didik (Saputra, 2022).

Keempat, evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan akademik, seperti program remedial, pengayaan, penempatan peserta didik, serta rekomendasi pengembangan potensi peserta didik (Fitria et al., 2024).

E. Instrumen Evaluasi Strategi Pembelajaran PAI

Strategi evaluasi pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang dirancang pendidik untuk memastikan bahwa proses evaluasi berjalan efektif, efisien, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, strategi evaluasi harus bersifat integratif, yaitu mengombinasikan berbagai instrumen dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang komprehensif (Saputra, 2022).

Instrumen evaluasi secara umum dibedakan menjadi instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes meliputi tes formatif dan tes sumatif yang digunakan untuk mengukur ranah kognitif peserta didik. Tes formatif berfungsi sebagai alat pemantauan kemajuan belajar selama proses pembelajaran, sedangkan tes sumatif digunakan untuk menilai pencapaian akhir kompetensi peserta didik (Siyami et al., 2024).

Sementara itu, instrumen non-tes, seperti observasi, wawancara, jurnal refleksi, skala sikap, dan portofolio, memiliki peran penting dalam menilai ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Instrumen non-tes memungkinkan pendidik untuk menilai sikap religius, kedisiplinan, kejujuran, serta keterampilan praktik keagamaan peserta didik secara lebih autentik (Fitria et al., 2024).

Boroallo et al. (2025) menegaskan bahwa strategi evaluasi yang efektif harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap keragaman peserta didik. Diferensiasi

evaluasi menjadi tuntutan pedagogis agar penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan dan potensi peserta didik secara adil.

F. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu pelaksanaan, tujuan penggunaan, acuan penilaian, dan aspek kompetensi yang dinilai (Musarwan & Warsah, 2022).

Berdasarkan waktu pelaksanaan, evaluasi terdiri atas evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan potensi kesulitan belajar. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik perbaikan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai ketercapaian kompetensi secara menyeluruh (Siyami et al., 2024).

Berdasarkan tujuan penggunaan, evaluasi dibedakan menjadi evaluasi penempatan (placement evaluation) dan evaluasi prognostik. Evaluasi penempatan bertujuan menentukan posisi belajar peserta didik, sedangkan evaluasi prognostik digunakan untuk memprediksi potensi perkembangan peserta didik di masa depan (Fitria et al., 2024).

Ditinjau dari acuan penilaian, evaluasi terdiri atas evaluasi acuan norma dan evaluasi acuan kriteria. Evaluasi acuan kriteria dinilai lebih relevan dalam kurikulum berbasis kompetensi karena menekankan ketercapaian tujuan pembelajaran, bukan perbandingan antarpeserta didik (Laila et al., 2024).

G. Metode Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif dalam PAI

Dalam evaluasi pembelajaran PAI, kita perlu menggabungkan dua jenis evaluasi: kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode ini memiliki peran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran.

1. Evaluasi Kuantitatif

Evaluasi kuantitatif mengacu pada pengukuran yang berbasis angka atau data statistik, yang sering kali digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk yang lebih objektif.

Contoh Metode Evaluasi Kuantitatif

- a. Tes dan Ujian: Tes tertulis seperti pilihan ganda, esai, atau soal isian untuk mengukur seberapa baik siswa menguasai materi. Misalnya, setelah pembelajaran tentang zakat, siswa diberi soal untuk menghitung zakat yang harus dikeluarkan oleh seorang individu berdasarkan harta yang dimilikinya.
- b. Kuis Interaktif: Kuis berbasis aplikasi atau website yang memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan dan langsung.

Kelebihan

- a. Hasilnya lebih mudah dihitung dan dianalisis secara statistik.
- b. Dapat memberikan data yang jelas mengenai pencapaian mahasiswa.

2. Evaluasi Kualitatif

Evaluasi kualitatif lebih fokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman dan pemahaman mahasiswa.

Contoh Metode Evaluasi Kualitatif

- a. Wawancara atau Diskusi Kelompok: Melakukan wawancara atau diskusi kelompok dengan siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.
- b. Refleksi Mahasiswa: Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis refleksi atau jurnal tentang pembelajaran yang mereka ikuti, misalnya mengenai pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang pemahaman dan pengalaman belajar mahasiswa.
- b. Memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik langsung dari siswa mengenai proses pembelajaran.

H. Implementasi Evaluasi melalui Tugas Lapangan

Implementasi evaluasi pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui tugas lapangan yang mengintegrasikan evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Peserta didik atau calon pendidik mengumpulkan data kuantitatif melalui tes, kuis, dan hasil penugasan, serta data kualitatif melalui wawancara, diskusi, dan refleksi tertulis (Shofiah et al., 2023)

Data yang diperoleh dianalisis secara terpadu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pendidik melakukan penyesuaian strategi pembelajaran, baik pada aspek materi, metode, maupun media pembelajaran (Fuadiy, 2024). Tahap akhir berupa penyusunan laporan evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental yang melampaui sekadar pemberian nilai administratif. Beberapa poin utama yang dapat ditarik adalah:

1. Hakikat Evaluasi PAI: Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menjamin mutu pembelajaran yang bersifat holistik, mencakup penguasaan materi (kognitif), pembentukan karakter (afektif), dan pengamalan nilai (psikomotorik).
2. Urgensi dan Tujuan: Evaluasi berfungsi sebagai alat refleksi bagi pendidik untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan serta memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik. Tujuannya adalah untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) agar pembelajaran tetap relevan dengan tantangan zaman.
3. Strategi dan Metode: Keberhasilan evaluasi PAI bergantung pada penggunaan instrumen yang variatif, menggabungkan metode kuantitatif (tes formatif/sumatif) dan kualitatif (observasi, wawancara, portofolio). Pendekatan

ini memastikan bahwa aspek internalisasi nilai religius yang bersifat kualitatif dapat terukur dengan baik.

4. Implikasi: Melalui evaluasi yang terencana dan berbasis data, pendidik dapat mengambil keputusan strategis untuk melakukan inovasi pada metode dan media pembelajaran, sehingga tercipta proses pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan bermakna dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Borallo, dkk. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako.
- Damayanti, I. N., & Prasetyo, A. A. (2025). Evaluasi dalam pembelajaran di SDN Soddara II. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 498-505.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Langkah-langkah evaluasi pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 285-294.
- Fuadiy, M. R. (2022). Evaluasi pembelajaran sebuah studi literatur. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 164-180.
- Laila, N., Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 252-262.
- Lubis, L. A., dkk. (2024). Jenis dan proses evaluasi pendidikan. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(2).
- Musarwan, & Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (konsep, fungsi dan tujuan): Sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2)..
- Saputra, A. (2017). Strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 73-82.
- Shofiah, S., dkk. (2023). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Siyami, F., Wally, O., & Abdillah, F. M. (2024). Teori dan prinsip evaluasi pembelajaran. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 15(1), 67-82.
- Suparman. (2025). *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran*. PT. Dharma Pustaka Utama. Bali.
- Taabudilah, M. H. (2025). *Strategi belajar mengajar PAI*. PT. Mifandi Mandiri.
- Usman, H Miri; Denok, Sunarsi; Mukhsin, Mukhsin; Mutdi, Ismuni; Haryadi, R. N. (2024). *Organisasi Pembelajaran (1st ed.)*. Malang: Penerbit Litrus.